

BAB I

PENDAHULUAN

Perusahaan pada saat ini berkembang pesat dan mengakibatkan persaingan yang terjadi semakin tajam. Adapun perusahaan *retail* sektor *trade, investment* dan *service* yang banyak bermunculan di negara Indonesia. Namun perusahaan ini juga menghadapi masalah laba. Hal ini terjadi penurunan laba diakibatkan harga barang *retail* mengalami kenaikan. Sekarang ini berbelanja dapat dilakukan dengan mudah melalui online sehingga masyarakat dapat membeli mereka sukai dan mengakibatkan pertumbuhan penjualan ritel menurun kurun lima tahun terakhir ini. Pertumbuhan penjualan menurun sejak tahun 2017 terutama sektor ritel dan mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2013. Penjualan menurun tercatat pada PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII). Pertumbuhan penjualan menurun terjadi pada tahun 2013 di PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Ada tiga emiten ritel seperti PT Ramayana Lestari Tbk (RALS), PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk (LPPF) yang mengalami penurunan penjualan di tahun 2017

Perusahaan dalam mengelola usahanya tidak terlepas dari laba dan alat ukur laba yang sering digunakan ini profitabilitas. Apabila perusahaan tidak memiliki laba maka perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Profitabilitas bagi perusahaan berperan penting untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *current ratio*, Perputaran Persediaan, *Debt To Asset Ratio*, *Growth* dan *Size*.

Laba yang dimiliki perusahaan sebagian dijadikan untuk membayar kewajiban lancar. Salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar berupa *Current Ratio*. Apabila hutang jangka pendek tidak diutamakan pihak manajemen untuk melunasi maka berakibat pada kemacetan kegiatan operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku perusahaan dengan menggunakan hutang usaha tidak dibayarkan sesuai perjanjian dengan supplier maka supplier tidak akan menyuplai bahan baku kepada perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Laba perusahaan berkaitan dengan persediaan yang tersedia di gudang. Masalah yang sering dihadapi perusahaan terutama sulit untuk memperkirakan ketepatan akan kebutuhan bahan baku maupun barang jadi guna untuk menyediakan persediaan yang tepat waktu. Penyediaan kebutuhan bahan baku ini berkaitan dengan jumlah dana sehingga berdampak pada lab perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal kerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar.

Tinggi rendahnya laba perusahaan secara tidak langsung berkaitan tingkat utang terjadi di perusahaan. Biasanya perusahaan menggunakan *Debt To Asset Ratio* untuk mengukur pembiayaan perusahaan dengan utang. Sumber dana perusahaan yang berasal dari hutang meningkat maka risiko keuangan akan semakin tinggi. Perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang tidak produktif berdampak negatif dan menurunkan

profitabilitas. Perusahaan yang menggunakan dan yang berasal dari hutang secara produktif maka berdampak positif dapat meningkatkan profitabilitas.

Laba dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan yang terjadi di perusahaan. Biasanya alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengetahui tinggi rendahnya penjualan berupa *growth*. Jika *growth* yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas sedangkan *growth* yang rendah dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Akhir-akhir ini *growth* perusahaan mengalami penurunan dan kurang stabil sehingga tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Size perusahaan yang besar dapat meningkatkan profitabilitas sedangkan *size* perusahaan yang kecil menunjukkan penurunan profitabilitas. Perusahaan yang berukuran besar memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga profitabilitas yang terjadi di perusahaan tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil selalu menunjukkan tingkat penjualan yang terjadi di perusahaan rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disajikan pada Tabel 1.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian
Periode 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Total Hutang	Penjualan	Total aktiva	Laba bersih setelah pajak
1	ACES	2016	2.822.069	1.590.127	682.373	4.935.902	3.731.101	706.150
		2017	3.358.272	1.849.188	918.418	5.877.966	4.428.840	780.686
		2018	4.096.280	2.519.908	1.085.709	7.124.230	5.321.180	976.273
2	ASGR	2016	1.241.982	385.806	557.158	2.712.784	1.723.468	255.113
		2017	1.902.849	432.204	1.090.688	3.918.428	2.411.872	257.225
		2018	1.764.349	380.492	787.113	4.069.975	2.271.344	270.404
3	RALS	2016	2.830.815	834.400	1.309.610	5.857.037	4.647.009	408.479
		2017	3.063.496	740.993	1.397.577	5.622.728	4.891.922	406.580
		2018	3.557.488	859.767	1.415.582	5.739.553	5.243.047	587.105

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat aktiva lancar yang terjadi di PT Ace Hardware Indonesia, Tbk di tahun 2018 sebesar Rp 4.096.280 mengalami peningkatan yang seharusnya dapat menurunkan laba bersih setelah pajak namun kenyataan aktiva lancar dapat mendorong peningkatan laba bersih di tahun 2018 sebesar Rp 976.273.

PT Astra Graphia memiliki persediaan di tahun 2018 sebesar 380.492 menurun seharusnya dapat menurunkan laba bersih namun kenyataan dapat meningkatkan laba bersih di tahun 2018 sebesar Rp 270.404. Total aktiva di tahun 2018 sebesar Rp 2.271.344 menurun seharusnya menurunkan laba bersih tetapi kenyataannya justru meningkatkan laba bersih sebesar Rp 270.404.

PT Ramayana Lestari Sentosa,Tbk memiliki total hutang di tahun 2018 sebesar Rp 1.415.582 meningkat seharusnya dapat menurunkan laba bersih namun kenyataan di tahun 2018 total hutang meningkat sebesar Rp 587.105.

Dari uraian di atasnya mendorong peneliti untuk membahas judul penelitian “**Pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Persediaan, *Debt To Asset Ratio*, *Growth* Dan *Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail Sektor Trade, Investment Dan Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Alpi dan Gunawan (2018:254), menyatakan aktiva lancar adalah uang kas ataupun aktiva lainnya dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan dengan uang tunai, dijual dalam periode berikutnya (satu tahun). Aktiva lancar tinggi akan mempengaruhi laba dimana perusahaan harus menyediakan persediaan yang cukup tinggi maka dapat menghasilkan penjualan tinggi dan meningkatkan laba perusahaan.

Supardi, Suratno, Suyanto (2016:19) *Current ratio* ialah perusahaan mampu memenuhi kebutuhan huangnya. *Current ratio* tinggi dapat memenuhi hutang jangka pendeknya sehingga terjadi penurunan profitabilitasnya.

Kridasusila dan Rachmawati (2016:10) tingginya *current ratio* dapat meminimalkan ketidakpastian dana yang menganggur sehingga terjadinya penurunan profitabilitas.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa *current ratio* yang rendah maka profitabilitas yang terjadi di perusahaan tinggi. rofitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Lestiowati (2018:26), perputaran persediaan yang cepat mengakibatkan jumlah modal kerjanya kecil diakibatkan investasi persediaan sehingga profitabilitas meningkat. Sebaliknya perputaran persediaan yang lambat mengakibatkan profitabilitas menurun dan menimbulkan risiko kerugian.

Widiasmoro (2017:57), menyatakan, risiko yang terjadi rendah apabila perputaran persediaan tinggi sehingga profitabilitas tinggi namun risiko yang terjadi tinggi pada saat perputaran persediaan rendah mengakibatkan profitabilitas rendah.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:1448) risiko yang terjadi di perusahaan rendah pada saat perputaran persediaan tinggi maka profitabilitas tinggi. Risiko yang terjadi tinggi di perusahaan pada saat perputaran persediaan rendah mengakibatkan profitabilitas rendah.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan dapat menurunkan profitabilitas.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Alpi (2018:159) Utang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan..

Menurut Mahardhika dan Marbun (2016:24) menyatakan, *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Jufrizen, Putri, Sari, Radiman dan Muslih (2019:9) *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset dibiayai dari utang. Semakin kecil nilai *Debt Ratio* maka akan semakin bagus. Artinya perusahaan telah mengurangi hutang-hutangnya, sehingga asetnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar.

Pengaruh Growth Terhadap Profitabilitas

Yanuar dan Shofia (2017:120) mengatakan bahwa perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan aset secara efisien dan mengarah pada penggunaan sumber daya yang optimal menunjukkan perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya memberikan dampak positif terhadap ROA. Ketika jumlah barang yang dijual semakin besar, maka biaya rata-rata persatuan produk akan semakin kecil sehingga ROA yang dihasilkan suatu perusahaan akan meningkat.

Limbong dan Chabachib (2016:3) berpendapat, pertumbuhan penjualan yang meningkat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah akan mempengaruhi laba, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan.

Meidiyustiani (2016:167) Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan modal. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa semakin tinggi growth maka semakin tinggi profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah akan mempengaruhi laba menjadi rendah.

Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas

Pendapat Wikardi, Wiyani (2017:100) perusahaan berukuran besar tentu profitabilitasnya tinggi karena sumber daya dapat diolahnya.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Kopong dan Nurzanah (2016:120) laba perusahaan berukuran besar tinggi daripada laba perusahaan

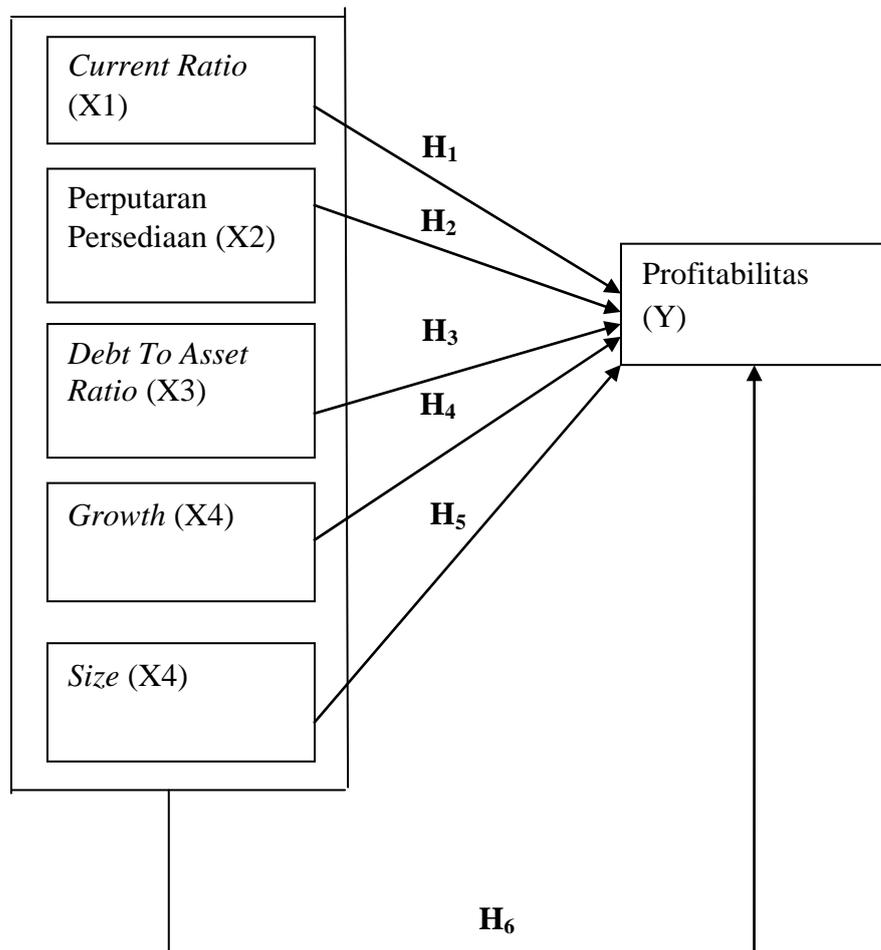
kecil sehingga akses dapat dilakukan perusahaan besar besar daripada perusahaan berukuran kecil.

Putra dan Badjra (2015:2056), Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa perusahaan yang besar maka semakin meningkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang kecil maka semakin rendah profitabilitas perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat digambarkan 1.1 di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual